

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP  
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2009-2011

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Sarjana Ekonomi



Oleh:  
RIZA NUR FAHMI  
08412141001

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP  
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2009-2011**

**SKRIPSI**



Oleh:

**RIZA NUR FAHMI**

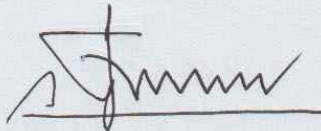
**NIM 08412141001**

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 29 April 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



**Abdullah Taman, S.E.Ak., M.Si**  
**NIP. 19630624 199001 1 001**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP  
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2009-2011**


yang disusun oleh:

RIZA NUR FAHMI

NIM. 08412141001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Mei 2013 dan  
dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Pardiman	Ketua Penguji		23 Mei 2013
Abdullah Taman, S.E.Ak., M.Si	Sekretaris Penguji		23 Mei 2013
Sukirno, M.Si., P.hD	Penguji Utama		20 Mei 2013

Yogyakarta, 14 Mei 2013

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riza Nur Fahmi

NIM : 08412141001

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO  
AKTIVITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2009-2011**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 29 April 2013

Penulis,



Riza Nur Fahmi

08412141001

## MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan (Qs. Al-Insyirah, ayat 6)

“Saling berakhlaklah jujur dalam ilmu dan jangan saling merahasiakannya. Sesungguhnya berkhianat dalam ilmu pengetahuan lebih berat hukumannya daripada berkhianat dalam harta” (H.R. Abu Na’im)

“Janganlah kalian menuntut ilmu untuk memanggukannya terhadap para ulama dan untuk diperdebatkan di kalangan orang-orang bodoh dan buruk perangainya. Jangan pula menuntut ilmu untuk penampilan dalam majelis (pertemuan atau rapat) dan untuk menarik perhatian orang-orang kepadamu. Barang siapa seperti itu maka baginya neraka ... neraka” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

“Anybody can become angry - that is easy, but to be angry with the right person and to the right degree and at the right time and for the right purpose, and in the right way - that is not within everybody's power and is not easy” (Aristoteles)

## PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala daya dan doa.
2. Kakak dan Adikku yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Rekan-rekan di Prodi Akuntansi angkatan 2008 kelas A dan kelas B Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Sahabat-sahabat terbaikku selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Taufik, Anto, Ahid, Zein, Tedjo, Aji, Galih, Arnog, Sigit, Aan, Randi, Lambang, Dito, Luthfi, Dedi, Fauzan dkk.
5. Para dosen dan karyawan Prodi Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan maupun fasilitas dalam akademik selama perkuliahan.

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP  
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2009-2011

Oleh:  
RIZA NUR FAHMI  
08412141001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap Perubahan Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari dua jenis rasio tersebut peneliti melakukan pengujian untuk (1) mengetahui pengaruh Current Ratio terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) mengetahui pengaruh Quick Ratio terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) mengetahui pengaruh Total Asset Turnover terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (4) mengetahui pengaruh Inventory Turnover terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (5) mengetahui pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pemilihan sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel tersebut adalah sebanyak 42 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2011. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji linearitas. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Current Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,009 dan nilai signifikansi  $t$  sebesar -0,580 (2) Quick Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,022 dan nilai signifikansi  $t$  sebesar -0,929 (3) Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,044 dan nilai signifikansi  $t$  sebesar -1,317 (4) Inventory Turnover secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba, hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,009 dan nilai signifikansi  $t$  sebesar -0,002 (5) Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba, hal ini dibuktikan dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,328 dan nilai signifikansi  $F$  sebesar 0,006.

Kata Kunci: Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Perubahan Laba

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan, rahmat, dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab MPd., M.A. d, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M. Si. Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin penelitian untuk penyusunan skripsi.
3. Sukirno, M. Si., Ph. D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi dan sebagai dosen narasumber yang telah sabar memberikan saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Dyah Setyorini, M. Si., Ak. Ketua Program Studi Akuntansi.
5. M. Djazari, M. Pd., Pembimbing Akademik yang telah sabar memberikan arahan, masukkan selama penulis menuntut ilmu.
6. Abdullah Taman, S.E.Ak., M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
7. Drs. Pardiman sebagai ketua penguji yang telah sabar memberikan pengarahan selama penyusunan skripsi.
8. Segenap pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran, ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu.



Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang baik oleh Allah SWT, Amin. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak lain.

Yogyakarta, 29 April 2013

Penulis,

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Riza Nur Fahmi', written in a cursive style.

Riza Nur Fahmi  
08412141001

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Definisi Laba .....	10
2. Fungsi Laba.....	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba.....	12
4. Laporan Keuangan.....	13
a. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	14
b. Tujuan Laporan Keuangan .....	15
c. Analisis Ratio .....	16
1) Current Ratio .....	17
2) Quick Ratio.....	18
3) Total Asset Turnover .....	19
4) Inventory Turnover .....	20
5. Persediaan Perusahaan.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir .....	26
D. Paradigma Penelitian .....	30
E. Hipotesis .....	30
BAB III. METODE PENELITIAN .....	32
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data .....	37
G. Pengujian Hipotesis .....	42
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	48
 A. Deskripsi Data Penelitian.....	48
B. Statistik Deskriptif .....	49
C. Uji Asumsi Klasik.....	52
D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	57
1. Uji Hipotesis Pertama .....	57
2. Uji Hipotesis Kedua .....	59
3. Uji Hipotesis Ketiga.....	61
4. Uji Hipotesis Keempat .....	62
5. Uji Keempat Hipotesis (Dilihat Dari Hasil Uji t pada Regresi Linier Berganda).....	64
6. Uji Hipotesis Kelima.....	67
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
1. Pengaruh Current Ratio ( $X_1$ ) terhadap Perubahan Laba (Y).....	69
2. Pengaruh Quick Ratio ( $X_2$ ) terhadap Perubahan Laba (Y).....	71
3. Pengaruh Total Asset Turnover ( $X_3$ ) terhadap Perubahan Laba (Y)...	72
4. Pengaruh Inventory Turnover ( $X_4$ ) terhadap Perubahan Laba (Y) .....	74
5. Pengaruh Current Ratio ( $X_1$ ), Quick Ratio ( $X_2$ ), Total Asset Turnover ( $X_3$ ) dan Inventory Turnover ( $X_4$ )	

terhadap Perubahan Laba (Y).....	76
A. Keterbatasan Penelitian.....	77
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	80
 DAFTAR PUSTAKA .....	82
 LAMPIRAN .....	84

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Statistik Deskriptif.....	49
2. Hasil Uji Normalitas.....	53
3. Hasil Uji Multikolinearitas .....	54
4. Hasil Uji Durbin-Watson .....	55
5. Hasil Uji Linearitas. ....	56
6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana (Current Ratio). ....	58
7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana (Quick Ratio).....	60
8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana (Total Asset Turnover) .....	62
9. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana (Inventory Turnover) .....	63
10. Hasil Uji t Analisis Regresi Linier Berganda (Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover).....	65
11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda (Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover).....	68

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	30
2. Hasil Uji Normalitas .....	52
3. Diagram Scatterplot .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian.....	84
2. Data Variabel Penelitian.....	85
3. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	87
4. Hasil Uji Normalitas .....	88
5. Hasil Uji Multikolinearitas .....	89
6. Hasil Uji Autokorelasi.....	89
7. Hasil Uji Heterodeksitas.....	90
8. Hasil Uji Linearitas .....	90
9. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Current Ratio .....	91
10. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Quick Ratio .....	92
11. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Total Asset Turnover .....	93
12. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Inventory Turnover .....	94
13. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	95



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha pada zaman sekarang telah berkembang dengan pesat baik perusahaan dengan skala besar maupun skala kecil. Seiring dengan majunya teknologi saat ini berbagai macam perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin. Salah satunya adalah mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia atau pasar modal, dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan membuat persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Manfaat dari pasar modal adalah membuat peluang bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang atau menengah dengan dana dari investor. Salah satunya sektor industri pertambangan, perusahaan sektor usaha pertambangan merupakan sektor usaha yang mempunyai kinerja yang cukup signifikan selama beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan naiknya harga komoditas hasil tambang dan meningkatnya jumlah permintaan hasil pertambangan di tingkat internasional. Dengan persaingan yang semakin meningkat perusahaan harus mampu bertahan dan bersaing dengan industri tambang lainnya. Dimana pada pasar persaingan usaha yang semakin meningkat, perusahaan harus dapat mengelola dan mengendalikan setiap aktivitas dalam usaha agar dapat menghasilkan keuntungan produktivitas yang baik serta mutu atau kualitas yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Sunarsip (2008) pada tahun 2007, kinerja ekspor sektor pertambangan mencapai US\$21,6 miliar atau tumbuh 17,2% dengan pangsa pasar 23,2%. Pertumbuhan nilai ekspor

pertambangan ini didukung oleh ekspor nikel (76,8%), batu bara (12,8), dan tembaga (11,4%). Tingginya harga komoditas tambang telah menjadi pendorong meningkatnya ekspor sektor pertambangan. Dari sisi volume, ekspor pertambangan pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 7,8% atau mencapai 254 juta ton. Kenaikan volume ekspor pertambangan ini terjadi pada komoditi nikel (103,7%), aluminium (65,5%), dan batu bara (7,9%). Dengan pertumbuhan kinerja sektor yang mengalami kenaikan maka akan meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Dalam hal ini setiap perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik dan merancang suatu manajemen yang baik, yang dapat menunjang dan mengembangkan setiap aktivitas perusahaan, baik seperti aktivitas dalam menghasilkan produk maupun mengendalikan dalam pemasarannya. Dengan meningkatnya pertumbuhan kinerja di sektor pertambangan akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan sehingga akan menarik minat para investor. Dengan meningkatnya investor yang menanamkan modalnya pada sektor pertambangan, diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba yang akan dicapai. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan berkembang secara terus-menerus. Perusahaan diharuskan dapat memperoleh setiap informasi dari berbagai sumber agar informasi-informasi tersebut bermanfaat bagi pengendalian perusahaan itu sendiri. Peran manajemen keuangan sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Penilaian kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang berguna bagi perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan harus dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan yang diperoleh, hal tersebut dilakukan agar perusahaan tetap bertahan dan berkembang dalam setiap persaingan dengan perusahaan

lainnya. Untuk tetap menjaga persaingan dengan baik, perusahaan harus bisa mendapatkan keuntungan laba sebesar-besarnya sehingga dapat menjaga kondisi perusahaan dengan jangka panjang. Informasi mengenai laba merupakan salah satu informasi yang harus diperlukan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan karena besar kecilnya laba dapat menilai suatu kinerja perusahaan.

Salah satu faktor yang paling penting bagi perusahaan adalah mengelola kinerja keuangannya dengan baik sehingga dapat menghasilkan persediaan dan pendapatan yang baik pada perusahaan. Laporan keuangan dengan kualitas yang baik dapat menunjukkan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya baik pihak eksternal maupun internal. Menurut Eugene F Brigham dan Joel F. Houston (2006: 94) manajemen suatu perusahaan harus dapat mengambil keuntungan dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya dalam hal ini manajemen dapat memaksimalkan nilai sebuah perusahaan. Analisis laporan keuangan akan membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Banyak pihak seperti investor, kreditor, analis sekuritas dan pihak-pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi yang dibuat memerlukan hasil evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, laba, dan kepastian dari hasil evaluasi tersebut. Laba dapat diukur dengan cara mencari selisih antara pendapatan yang diperoleh

dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga besar kecilnya laba tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Terdapat dua cara dalam memprediksi jalannya pertumbuhan laba yaitu melalui: analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah kemampuan memprediksi pertumbuhan laba dimasa depan dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan di masa depan. Analisis teknikal adalah kemampuan memprediksi pertumbuhan laba di masa depan dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Laporan keuangan akan melaporkan tingkat posisi suatu perusahaan pada waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu. Salah satu fungsi utama dari laporan keuangan adalah membantu perusahaan dalam meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan. Rasio keuangan mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan di masa depan, rasio tersebut adalah: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas . Menurut Eugene F Brigham dan Joel F. Houston (2006: 107) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Menurut Eugene F Brigham dan Joel F. Houston (2006: 95) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Hal ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dapat dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya jika tidak bisa memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut tidak termasuk dalam perusahaan yang likuid. Kewajiiban yang harus dipenuhi antara lain seperti: membayar pengeluaran, tagihan ,dan

kewajiban lainya yang sudah jatuh tempo. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset, aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah digunakan secara optimal oleh perusahaan. Pemanfaatan aktiva oleh manajemen dapat dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat laba yang dirumuskan dengan berbagai aktiva yang akan dipakai dalam memperoleh laba.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang tergaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio likuiditas yang digunakan adalah Current Ratio (rasio lancar) dan Quick Ratio (rasio cepat). Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar dihitung dengan membagi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya. Quick Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Quick Ratio dapat dihitung dengan cara aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi dengan utang lancar. Pada rasio aktivitas, rasio yang digunakan adalah Total Asset Turnover (perputaran total aktiva) dan Inventory Turnover (perputaran persediaan). Total Asset Turnover adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan efektifitas sebuah

perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri. Total Asset Turnover dapat dihitung dengan cara membagi antara penjualan dengan total aktiva, rasio ini memberikan informasi seberapa besar pengaruh setiap aktiva untuk menciptakan penjualan. Inventory Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar persediaannya dan menunjukkan hubungan antara persediaan dengan penjualan. Inventory Turnover dapat dihitung dengan membagi jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat memperkecil resiko kerugian yang disebabkan persediaan dan biaya yang terkait dengan persediaan. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan.

Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan di BEI mengalami persaingan yang ketat membuat perusahaan kesulitan dalam memperoleh laba.
2. Laporan kinerja yang dimiliki perusahaan tidak sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap hasil keputusan investor dalam berinvestasi.

3. Tingkat penjualan yang tinggi tidak memberikan banyak pengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan.
4. Biaya operasional perusahaan yang rendah, membuat penjualan akan mengalami penurunan sehingga mempengaruhi laba perusahaan.
5. Semakin rendah Current Ratio yang dimiliki, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang ditanggung perusahaan.
6. Nilai Quick Ratio yang rendah, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya.
7. Nilai Total Asset Turnover yang rendah, perusahaan akan mengalami hambatan dalam menciptakan penjualan.
8. Semakin Tinggi Inventory Turnover, tidak sepenuhnya dapat memperkecil resiko perusahaan terhadap persediaan..

### C. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, permasalahan tersebut dibatasi pada faktor yang mempengaruhi perubahan laba yaitu Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Rasio- rasio tersebut digunakan karena rasio tersebut dapat menilai perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang dinilai dari menghitung seberapa besar kewajiban atau utang yang harus dibayar oleh perusahaan, khususnya utang jangka pendek. Selain rasio-rasio tersebut, terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan laba, yaitu: besarnya nilai investasi yang masuk maupun yang keluar perusahaan dari para investor asing.

#### D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Bagaimana pengaruh dari Current Ratio terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2009-2011?
2. Bagaimana pengaruh dari Quick Ratio terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2009-2011?
3. Bagaimana pengaruh dari Total Asset Turnover terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2009-2011?
4. Bagaimana pengaruh dari Inventory Turnover terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2009-2011?
5. Bagaimana pengaruh dari Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2009-2011?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Current Ratio terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan periode 2009-2011.
2. Pengaruh Quick Ratio terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan periode 2009-2011.
3. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan periode 2009-2011.



4. Pengaruh Inventory Turnover terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan periode 2009-2011.
5. Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan periode 2009-2011.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai bidang keuangan khususnya pengetahuan mengenai perubahan laba.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri sehingga dapat menerapkannya di lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keuangan.

#### b. Bagi Perusahaan

Semoga dengan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan khususnya manajemen keuangan yang berkaitan langsung dengan perubahan laba yang diperoleh perusahaan melalui rasio Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover.

#### c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi pembaca guna memperluas pemahaman mengenai perubahan laba yang diperoleh perusahaan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Definisi Laba

Bagi setiap perusahaan laba sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara yaitu: laba dalam ilmu ekonomi dan laba dalam akuntansi. Menurut Stice, Stice, Skousen (2009:240) laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Laba dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sedangkan laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan diantara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya. Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Suwardjono (2008. 464) dalam pernyataannya:

“Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa”.

Konsep laba akuntansi adalah perbedaan antara revenues yang direlalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan pada biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap 1997, 147; Belkaoui 1997, 233). Dari definisi tersebut belkaoui (1997, 233) mengemukakan lima sifat laba akuntansi, antara lain:

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh setiap perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut).
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulate periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan, yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya.
- e. Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat atau sepadan (prinsip matching).

## 2. Fungsi Laba

Menurut Suwardjono (2010, 456) laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya diharapkan dapat digunakan, antara lain sebagai:

- a. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi.
- b. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
- c. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
- d. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara.
- e. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
- f. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
- g. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- h. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- i. Dasar pembagian dividen.

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Faktor-faktor yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan antara faktor pendapatan dan faktor biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Perusahaan

Laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Termasuk laba bersih yang diperoleh perusahaan, menurut Sofyan S. Harahap (2002:233) faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah:

a. Perubahan dalam prinsip akuntansi

Perubahan yang diterima umum dengan prinsip lain juga diterima umum yang lebih baik, misalnya: menggunakan metode penyusutan Straight Line yang sebelumnya Declining Balance, FIFO, LIFO, dan sebagainya.

b. Perubahan dalam taksiran

Merubah taksiran yang ditetapkan setelah taksiran tersebut tidak sesuai dengan yang kita taksir, contohnya: taksiran umum, taksiran deposit, barang tambang, dan lain-lain.

c. Perubahan dalam pelaporan entity

Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan materi yang terjadi dalam Entity yang sebelumnya dilaporkan melalui laporan keuangan. Misalnya: anak perusahaan yang sebelumnya dilaporkan mengalami perubahan penting dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

#### 4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, misalnya : pemilik dan kreditor (Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono 2001, 21).

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lainnya yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006: 107) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan asset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut.

a. Jenis - jenis Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2006: 107) dari bermacam-macam laporan yang diterbitkan perusahaan untuk para pemegang saham, laporan keuangan mungkin yang paling penting. Karena laporan keuangan tersebut memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan. Data yang terperinci diberikan untuk dua atau tiga tahun terakhir, serta ikhtisar historis dari angka-angka statistik operasi yang penting selama lima atau sepuluh tahun terakhir.

Dua jenis informasi yang diberikan dalam laporan tersebut, yaitu:

- 1) Bagian verbal, sering kali disajikan sebagai surat dari direktur utama yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama tahun lalu dan membahas berbagai perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi dimasa mendatang.
- 2) Laporan tahunan, merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini menyajikan empat laporan keuangan dasar, antara lain:

1. Neraca

Sebuah laporan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan yang mengikhtisarkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama satu periode akuntansi yang biasanya setiap satu kuartal atau satu bulan.

## 3. Laporan Laba Ditahan

Laporan yang memberikan informasi seberapa banyak laba perusahaan yang ditahan dalam usahanya dan tidak dibayarkan kepada dividennya. Tampilan bagi laba ditahan terdiri atas jumlah laba ditahan tahunan untuk setiap tahun dari sejarah perusahaan.

## 4. Laporan Arus Kas

Laporan yang melaporkan dampak dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan oleh perusahaan pada arus kas selama satu periode akuntansi.

### b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) per 1 Oktober 2004, yang dirumuskan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam putusan ekonomi”.

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah :

#### 1) Pihak Internal

1. Pihak manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (controlling), pengorganisasian (coordinating), dan perencanaan (planning) suatu perusahaan.
2. Pemilik perusahaan, dengan menganalisis laporan keuangannya pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan.

## 2) Pihak Eksternal

1. Investor, memerlukan analisis laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya.
2. Kreditur, merasa berkepentingan terhadap pengembalian/pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan, mereka perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek (likuiditas) dan profitabilitas perusahaan.

## c. Analisis Rasio

Analisis rasio adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Pada umumnya analisis terhadap rasio merupakan langkah awal dalam analisis keuangan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Menurut Rasio keuangan dibagi dalam beberapa macam, antara lain:

- 1) Rasio Likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang



tinggi mengindikasikan kesempatan berkembang perusahaan cenderung rendah, karena terlalu banyak aktiva lancar dibandingkan aktiva tetap yang ada di perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:95).

- 2) Rasio Solvabilitas (leverage), mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatannya.
- 3) Rasio Aktivitas, mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan asset. Pemanfaatan aktiva oleh perusahaan dapat dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat laba, yang dirumuskan dengan berbagai aktiva yang dipakai dalam memperoleh laba (Kasmir, 2011:130).
- 4) Rasio Profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi (Brigham dan Houston, 2006:107).

Dari beberapa macam rasio di atas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas akan memberikan penilaian terhadap laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Rasio yang digunakan adalah:

- 1) Current Ratio (Rasio Lancar)

Current Ratio menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan menutupi kewajiban lancar atau hutang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2011:130). Rasio ini tidak memiliki pedoman umum yang dapat menilai current ratio suatu perusahaan baik atau buruk hanya

dengan melihat perbandingannya. Jadi diperlukan informasi yang rinci tentang waktu aliran kas masuk dan persediaan piutang dagang serta perlu diperhitungkannya aliran kas keluar perusahaan. Jika perusahaan memiliki dua rasio lancar, hal tersebut dapat dianggap baik bagi beberapa perusahaan karena perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya dua kali dari hutang yang harus dibayar. Aktiva lancar menunjukkan sebagai alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar dapat digunakan untuk membayar. Sedangkan kewajiban menunjukkan sesuatu yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Pengaruh Current Ratio terhadap perubahan laba adalah jika perusahaan mampu menutup kewajiban lancarnya dengan baik, maka perusahaan dapat mengelola aktiva lancar yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat memberi pengaruh terhadap perolehan laba perusahaan.

Current Ratio = \_\_\_\_\_

## 2) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Rasio ini hanya membandingkan antara aktiva yang sangat likuid dengan utang lancar (Kasmir, 2011;131) . Sama dengan Current Ratio, Quick Ratio juga tidak memiliki pedoman umum untuk menilai hasil angka rasio tersebut apakah baik, terlalu likuid atau kurang likuid. Semakin besar nilai Quick Ratio, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Sebaliknya jika nilai dari Quick Ratio kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini

dapat dilihat dari seberapa besar aktiva lancar dan perolehan laba yang dimiliki. Pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan adalah jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tinggi maka kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi akan rendah karena biaya yang digunakan tidak terlalu tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

### 3) Total Asset Turnover (Perputaran Total Aktiva)

Total Asset Turnover merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan efektifitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri (Kasmir, 2011;133). Jika perusahaan tidak dapat mengelola perputaran aktiva sendiri, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh laba yang ingin diperoleh. Sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kerugian yang dialami perusahaan dalam melakukan penjualan. Sebaliknya jika perusahaan dapat mengelola perputaran aktiva sendiri dengan baik, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam menentukan seberapa besar perolehan laba yang diinginkan. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar kontribusi setiap aktiva untuk menciptakan penjualan. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

#### 4) Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)

Inventory Turnover merupakan kemampuan perusahaan dalam memutarakan persediaannya dan menunjukkan hubungan antara persediaan dengan penjualan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat memperkecil resiko kerugian yang disebabkan persediaan dan biaya yang terkait dengan persediaan. Kerugian yang disebabkan oleh persediaan antara lain seperti; penurunan harga barang, terjadi pencurian barang, dll. Semakin tinggi inventory yang dimiliki semakin efisien perusahaan dalam memutarakan persediaannya tetapi jika kelebihan juga tidak bagus karena akan membuat biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang akan meningkat. Jika nilai Inventory Turnover perusahaan tersebut rendah hal ini mengakibatkan kerugian karena persediaan hanya dapat tersimpan sehingga pada saat proses penjualan nilai jualnya rendah atau tidak terjual sama sekali. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan. Dengan perputaran yang begitu rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menyimpan barang-barang yang sudah tidak terpakai dan tidak sesuai lagi dengan nilai yang disajikan (Brigham dan Houston, 2006: 98). Pengaruh Inventory Turnover terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan persediaan tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

$$(\text{Persediaan Rata-Rata} = \text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir} / 2)$$

## 5. Persediaan Perusahaan

Menurut Munawir (2002:114) persediaan adalah suatu aktiva yang dimiliki untuk dijual kembali (persediaan barang dagangan) atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang terbesar bagi perusahaan pertambangan. Menurut Lukman Syamsudin (2007:281) persediaan perusahaan memiliki tiga jenis persediaan, yaitu:

### a. Persediaan bahan mentah

Bahan mentah adalah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan.

### b. Persediaan barang dalam proses

Persediaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap dijual (barang jadi).

### c. Persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi adalah merupakan persediaan barang-barang yang telah selesai oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual.

Perusahaan pertambangan memiliki persediaan yang menguntungkan dari persediaan barang mentah, barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Dari berbagai jenis barang mentah, barang dalam proses, dan barang jadi, ketiganya memiliki nilai ekonomi

yang tinggi sehingga perusahaan harus dapat mengukur dan menilai persediaan. Dengan mengukur dan menilai persediaan, perusahaan dapat mengendalikan persediaan yang dimiliki sehingga dapat mengurangi kerugian dan memperoleh laba yang optimal.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Merry Christine Toisuta (2010) dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Metal And Allied Products Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi berganda yang digunakan adalah cocok atau sesuai untuk mengetahui perubahan Net Profit Margin ( ). Perubahan Return On Investment ( ), perubahan Total Asset Turnover ( ), dan perubahan Inventory Turnover ( ) terhadap perubahan laba (Y). Secara persial variabel yang berpengaruh hanya Net Profit Margin sedangkan Return On Investment, Total Asset turnover, dan Inventory Turnover tidak terbukti berpengaruh terhadap perubahan laba. Sampel penelitian ini adalah perusahaan metal and allied product yeg terdaftar di BEI sebanyak 6 perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2005 sampai tahun 2008. Dari hasil perhitungan Return On Investment PT Tira Austenite, Tbk tahun 2005-2006 diketahui ada peningkatan yaitu dari 1,64% menjadi 2,58%, terjadi perubahan 57,32 dan tahun 2006-2007 diketahui ada penurunan dari 2,58% menjadi 1,06% terjadi perubahan - 58,92%. Perubahan laba tahun 2007-2008 diketahui bahwa ada penurunan laba dari 2,523 milyar menjadi 1,331 milyar, terjadi perubahan -47,24%. Dan seterusnya pada perusahaan-

perusahaan berikutnya. Semakin besar Return on Investment semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup baik.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya, di mana pada penelitian yang dilakukan Merry Christine Toisuta (2010) tidak menguji rasio likuiditas. Namun memiliki kesamaan pada penggunaan variabel rasio aktivitas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perubahan laba. Keunggulan yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti dapat dilihat dari jumlah sampel perusahaan. Pada penelitian Merry Christine Toisuta hanya meneliti perusahaan metal and allied yang berjumlah 6 sampel perusahaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti sampel perusahaan pertambangan yang berjumlah 17 perusahaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sutono dan Dwi Perwita Sari (2008) dengan judul “Pengaruh Perubahan Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Jakarta Pada Periode 2001-2005”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang terdiri Gross Profit Margin (2,748) dan Return On Asset (4,836) serta leverage berupa Debt To Total Asset (2,910) berpengaruh terhadap laba masa depan pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan profitabilitas lainnya yaitu Net Profit Margin (-1,676) dan Return On Equity (-1,161) tidak berpengaruh terhadap laba masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa Gross Profit Margin dan Return On Asset serta rasio leverage berupa Debt To Total Asset dapat digunakan untuk memprediksi laba masa depan. Sedangkan variabel Net Profit Margin dan Return On Equity tidak dapat digunakan untuk memprediksi laba masa depan. Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi pengaruh rasio profitabilitas yang terdiri dari Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity, serta

rasio leverage berupa Debt To Total Asset terhadap perubahan laba masa depan dinyatakan fit dan signifikan. Hasil analisis regresi memperoleh F hitung sebesar 16,240 diterima pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti rasio profitabilitas dan rasio leverage dapat digunakan untuk memprediksi laba masa depan.

Persamaan dengan penelitian terletak pada variable dependennya, yaitu: sama-sama meneliti mengenai perubahan laba. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada variabel independen yang digunakan, Keunggulan penelitian yang akan dilakukan dilihat dari variabel independen yang digunakan, penelitian Sutono dan Dwi Perwita Sari (2008) tidak menggunakan rasio aktivitas dan rasio likuiditas ke dalam variabel independennya. Sehingga hanya menilai perubahan laba dari keuntungan yang diperoleh perusahaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Arifin Danu Saputro (2011) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan metode regresi berganda, sedangkan untuk menguji signifikansi digunakan uji “t” dan uji “F”. Hasil penelitian dengan uji “t” menunjukkan bahwa secara parsial : Current Ratio, Debt to Equity Rasio, Leverage Rasio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Inventory Turn Over, Total Assets Turnover, Return On Investment, Return On Equity mempunyai pengaruh signifikansi terhadap perubahan laba, dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 dan hanya Operating Profit Margin yang tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan signifikansinya yang lebih besar 0,05. Dari uji “F” menunjukkan bahwa secara simultan : Current Rasio, Debt to Equity Rasio, Leverage



Rasio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Return On Investment, dan Return On Equity, mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini ditunjukkan dengan  $F$  sebesar 7,476 yang berarti lebih besar dari  $F$  sebesar 2,330 dan signifikansinya sebesar 0,000.

Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat pada variabel independennya di mana pada penelitian yang dilakukan Dian Arifin Danu saputro (2011) menguji seluruh rasio keuangan sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menguji Current Rasio, Quick Ratio, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover. Namun memiliki kesamaan pada penggunaan variable Current Rasio, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perubahan laba. Pada penelitian dilakukan oleh Dian Arifin Danu saputro (2011) rasio likuiditas yang digunakan hanya menggunakan 1 rasio likuiditas sedangkan keunggulan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan 2 rasio likuiditas yaitu Current Ratio dan Quick Ratio. Dengan menggunakan 2 rasio likuiditas dapat menilai perubahan laba perusahaan dari kemampuan membayar kewajiban atau utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

4. Penelitian ini yang dilakukan oleh Dheny Puspita (2006) dengan judul “ Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. Penelitian ini menggunakan survei sekunder, untuk menguji signifikansi digunakan uji “F” dan uji “t”. Hasil penelitian dengan uji “F” menunjukkan bahwa: Current Rasio, Turn Debt to Equity, Leverage, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Investmen Turnover, Total Asset Turnover, Return On Investment, Return On Equity, berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan pada

hasil penelitian dengan uji "t" menunjukkan bahwa hanya Net Profit Margin yang memberikan pengaruh signifikan.

Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat pada variabel Current Ratio dan Total Asset Turnover untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perubahan laba. Namun perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel independennya di mana pada penelitian yang dilakukan Dheny Puspita (2006) menguji seluruh rasio keuangan sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis hanya menguji Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover. Pada penelitian yang dilakukan Dheny Puspita (2006) hanya menggunakan 1 rasio likuiditas dan 1 rasio aktivitas, sedangkan keunggulan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan 2 rasio likuiditas yaitu: Current Ratio dan Quick Ratio, serta 2 rasio aktivitas yaitu: Total Asset Turnover dan Inventory Turnover.

### C. Kerangka Berpikir

Salah satu tujuan umum akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi kejadian-kejadian transaksi. Salah satu informasi yang sangat diperlukan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Berikut ini penjelasan mengenai pengaruh setiap variabel terhadap perubahan laba, yaitu:

1. Pengaruh Current Ratio terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan periode 2009-2011.

Current Ratio menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan menutupi kewajiban lancar atau hutang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki dua rasio lancar, hal tersebut dapat dianggap baik bagi beberapa perusahaan karena perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya dua kali

dari hutang yang harus dibayar. Aktiva lancar menunjukkan sebagai alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar dapat digunakan untuk membayar. Sedangkan kewajiban menunjukkan sesuatu yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Pengaruh Current Ratio terhadap perubahan laba adalah jika perusahaan mampu menutup kewajiban lancarnya dengan baik, maka perusahaan dapat mengelola aktiva lancar yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat memberi pengaruh terhadap perolehan laba.

2. Pengaruh Quick Ratio terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan periode 2009-2011.

Quick Ratio berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Rasio ini hanya membandingkan antara aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar. Semakin besar nilai Quick Ratio, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Sebaliknya jika nilai dari Quick Ratio kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar aktiva lancar dan perolehan laba yang dimiliki. Pengaruh Quick Ratio terhadap perubahan laba perusahaan adalah jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tinggi maka kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi akan rendah karena biaya yang digunakan tidak terlalu tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan.

3. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan periode 2009-2011.

Total Asset Turnover digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini

menunjukkan efektifitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri. Jika perusahaan tidak dapat mengelola perputaran aktiva sendiri, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh laba yang ingin diperoleh. Sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kerugian yang dialami perusahaan dalam melakukan penjualan. Sebaliknya jika perusahaan dapat mengelola perputaran aktiva sendiri dengan baik, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam menentukan seberapa besar perolehan laba yang diinginkan. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar kontribusi setiap aktiva untuk menciptakan penjualan. . Pengaruh Total Asset Turnover terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba.

4. Pengaruh Inventory Turnover terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan periode 2009-2011.

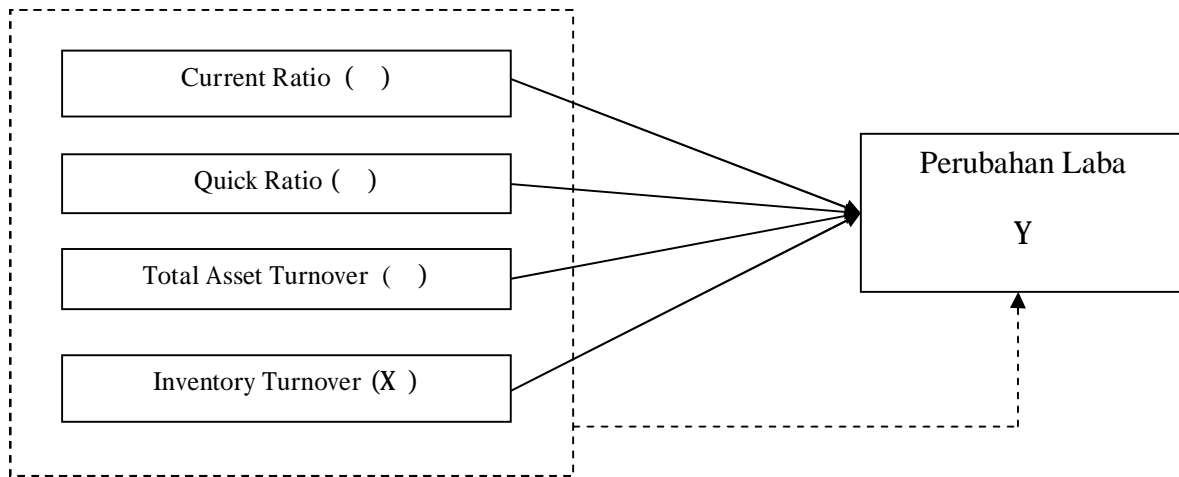
Inventory Turnover berfungsi mengukur kemampuan perusahaan dalam memutarakan persediaannya dan menunjukkan hubungan antara persediaan dengan penjualan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat memperkecil resiko kerugian yang disebabkan persediaan dan biaya yang terkait dengan persediaan. Kerugian yang disebabkan oleh persediaan antara lain seperti; penurunan harga barang, terjadi pencurian barang, dll. Semakin tinggi inventory yang dimiliki semakin efisien perusahaan dalam memutarakan persediaannya, tetapi jika nilai Inventory Turnover perusahaan tersebut rendah hal ini mengakibatkan kerugian karena persediaan hanya dapat tersimpan sehingga pada saat proses penjualan nilai jualnya rendah atau tidak terjual sama sekali.

Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan. Pengaruh Inventory Turnover terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan persediaan tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba.

5. Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan periode 2009-2011.

Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca. Hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang dapat menilai mengenai pendapatan laba yang diperoleh perusahaan yaitu: rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Dengan rasio likuiditas dan rasio aktivitas perusahaan dapat menilai kemampuannya dalam memperoleh laba. Rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat pemenuhan kewajiban, penjualan, asset, dan modal saham. Rasio ini terdiri atas Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover. Rasio-rasio tersebut dapat memberikan pengaruh dalam memprediksi perubahan laba yang dialami perusahaan. Dengan demikian secara parsial diduga keempat variabel tersebut mempunyai pengaruh dalam memprediksi perubahan laba perusahaan.

#### D. Paradigma Penelitian



Gambar 1: Paradigma Penelitian

Keterangan:

—————▶ : pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara sendiri atau individual.

-----▶ : pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan.

#### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Current Ratio berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

H2 : Quick Ratio berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

H3 : Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

H4 : Inventory Turnover berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

H5 : Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover secara simultan berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal komparatif. Menurut Mudrajat Kuncoro (2003: 10) penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu: penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover sebagai variabel bebas (variabel independen) terhadap perubahan laba sebagai variabel terikat (variabel dependen) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011” akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2012.



### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode purposive sampling artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan. Kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode (2009-2011).
2. Perusahaan pertambangan yang digunakan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode penelitian (2009-2011).
3. Perusahaan pertambangan yang diteliti adalah perusahaan yang memperoleh laba selama periode penelitian (2009-2011).
4. Perusahaan pertambangan yang diteliti memiliki kelengkapan data, yang sesuai dengan variabel penelitian. Kelengkapan data tersebut antara lain: neraca, laporan laba rugi, nama-nama susunan manajemen perusahaan, dan laporan keuangan lainnya.

Berdasarkan analisis kerangka sampel maka sampel penelitian dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011 berjumlah 22 perusahaan.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan yang diaudit yang tahun buku berakhir 31 Desember selama periode 2009-2011 berjumlah 22 perusahaan.

3. Perusahaan pertambangan yang memperoleh laba selama periode 2009-2011 berjumlah 20 perusahaan.
4. Data perusahaan yang memiliki kelengkapan dan sesuai dengan variable yang diteliti berjumlah 14 perusahaan. jumlah data penelitian periode 2009-2011 adalah  $14 \times 3 = 42$  perusahaan.
5. Jumlah perusahaan pertambangan dalam penelitian adalah 42 perusahaan, tetapi jumlah data penelitian yang memiliki kelengkapan pada periode 2009-2011 berjumlah 40. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009: 146) dokumentasi adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumentasi memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia serta data lain yang mendukung. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu: variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berikut ini adalah penjelasan masing-masing variabel, yaitu:

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif terhadap variabel dependennya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dan rasio aktivitas yang terdiri dari :

#### a. Current Ratio (X )

Current Ratio menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan menutupi kewajiban lancar atau utang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki dua rasio lancar, hal tersebut dapat dianggap baik bagi beberapa perusahaan karena perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya dua kali dari hutang yang harus dibayar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### b. Quick Ratio (X )

Quick Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Rasio ini hanya membandingkan antara aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar. Semakin besar nilai Quick Ratio, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Sebaliknya jika nilai dari Quick Ratio kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

c. Total Asset Turnover (X )

Total Asset Turnover merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan efektifitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri. Jika perusahaan tidak dapat mengelola perputaran aktiva sendiri, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh laba yang ingin diperoleh. Sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kerugian yang dialami perusahaan dalam melakukan penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\quad}{\quad}$$

d. Inventory Turnover (X )

Inventory Turnover merupakan kemampuan perusahaan dalam memutarakan persediaannya dan menunjukkan hubungan antara persediaan dengan penjualan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat memperkecil resiko kerugian yang disebabkan persediaan dan biaya yang terkait dengan persediaan. Kerugian yang disebabkan oleh persediaan antara lain seperti; penurunan harga barang, terjadi pencurian barang, dll. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\quad}{\quad}$$

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Informasi laba

dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat perubahan laba perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada. Perubahan laba yang digunakan pada penelitian ini adalah laba sebelum pajak, perubahan laba tersebut diukur berdasarkan selisih antara laba tahun sekarang dengan laba tahun sebelumnya atau selisih antara laba tahun sekarang dengan laba pada tahun yang akan datang. Perubahan laba yang digunakan adalah perubahan laba pada tahun 2009-2011.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tidak bebas (Y) pada nilai variabel bebas (X) tertentu, sehingga dapat diketahui berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Setiap perubahan variabel bebas (X) akan diimbangi dengan perubahan variabel tidak bebas (Y). Adapun persamaan garis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

a = Intercept (konstanta)

b = Koefisien arah garis linier yang menunjukkan satu satuan X terhadap perubahan Y

Y = Variabel Perubahan Laba sebagai variabel tidak bebas

x = Variabel yang mewakili adalah Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover sebagai variabel bebas

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009: 211) analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Rumus dari regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Perubahan Laba

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi dengan variabel  $X_1, X_2, X_3$ , dan  $X_4$

$X_1$  = Current Ratio

$X_2$  = Quick Ratio

$X_3$  = Total asset Turnover

$X_4$  = Inventory Turnover

e = Kesalahan (error term)

Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis perlu dilakukan pengujian asumsi klasik karena data yang akan dimasukkan dalam model regresi berganda harus memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi berganda. Uji Asumsi klasik tersebut antara lain:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji statistik

yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Imam Ghazali, 2011: 160). Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan dari distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dan uji grafik probability plot.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghazali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan cara:

- a. Nilai  $R$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi

antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/\text{Tolerance}$ ). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance 0.10 atau sama dengan nilai VIF 10 dengan tingkat kolonieritas 0.95.

Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya. Serta nilai variance inflation factor (VIF). Rumus

VIF: 
$$= \frac{1}{\text{Tolerance}}$$
 atau 
$$= \frac{1}{\text{R-squared}}$$

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah



regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, yaitu dengan: Uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen (Imam Ghazali, 2011:110).

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika dari variance satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang terjadi homoskedastisitas. Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized. Bila pada grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011:139).

#### 5. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Hal ini menyatakan bahwa untuk persamaan regresi, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen harus linear. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji

linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Langrange Multiplier (Imam Ghozali, 2011: 166).

## G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi ( $r$ ), koefisien determinasi ( $r^2$ ), uji statistik F, uji statistik t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 1. Mencari koefisien korelasi ( $r$ )

Koefisien korelasi antara variabel Current Ratio dengan Perubahan Laba, variabel Quick Ratio dengan Perubahan Laba, variabel Total asset Turnover dengan Perubahan Laba dan variabel Inventory Turnover dengan Perubahan Laba digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah bernilai positif atau negatif. Hubungan yang bernilai positif jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Perhitungan koefisien korelasi dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x1y} = \frac{1}{X_1^2}$$

$$r_{x2y} = \frac{2}{X_2^2}$$

$$r_{x3y} = \frac{3}{X_2^2}$$

$$r_{x4y} = \frac{4}{X_4^2 \quad 2}$$

Keterangan:

$r_{x1y}$  = korelasi antara Current Ratio dengan Perubahan Laba

$r_{x2y}$  = korelasi antara Quick Ratio dengan Perubahan Laba

$r_{x3y}$  = korelasi antara Total Asset Turnover dengan Perubahan Laba

$r_{x4y}$  = korelasi antara Inventory Turnover dengan Perubahan Laba

$_1$  = jumlah antara Current Ratio dengan Perubahan Laba

$_2$  = jumlah antara Quick Ratio dengan Perubahan Laba

$_3$  = jumlah antara Total Asset Turnover dengan Perubahan Laba

$_4$  = jumlah antara Inventory Turnover dengan Perubahan Laba

$^2$  = jumlah kuadrat Perubahan Laba

$X^2$  = jumlah kuadrat Current Ratio

$X^2$  = jumlah kuadrat Quick Ratio

$X^2$  = jumlah kuadrat Total Asset Turnover

$X^2$  = jumlah kuadrat Inventory Turnover

## 2. Mencari Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi disebut sebagai koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Menurut Sugiyono (2007: 231) untuk menghitung koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi ( $r^2$ ).

### 3. Uji signifikansi simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen /terikat. (Imam Ghazali, 2011:98). Uji statistik F menggunakan uji ANOVA atau F test,

$$\text{Rumus perhitungan uji F adalah : } F = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

Keterangan:

F = Nilai F garis regresi

N = Cacah Kasus

M = Cacah Prediktor

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

Untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan adalah sebagai berikut:

- a. Quick look : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F dengan nilai F sesuai dengan tingkat signifikansi. Apabila nilai lebih besar dari nilai , maka keputusannya adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan menerima  $H_A$ . Artinya semua variabel independen (X) secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{(\bar{y} - 2)}{(1 - r)}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2007: 230)

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan setiap variabel dependen. (Imam Ghazali, 2011:98). Cara melakukan uji t, yaitu

- a. Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila  $t$  lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik  $t$  dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik  $t$  lebih tinggi dibandingkan nilai  $t$  , maka menerima  $H_A$  (Hipotesis

Alternatif) yang menyatakan bahwa suatu variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

## 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi. (Imam Ghazali, 2011:97). Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{(1,2,3,4)} = \frac{(1^2 + 2^2 + 3^2 + 4^2 - 43)}{2}$$

Keterangan:

$R^2_{(1,2,3,4)}$  = koefisien determinasi antara Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset

Turnover, dan Inventory Turnover dengan Perubahan Laba

1 = koefisien Current Ratio

2 = koefisien Quick Ratio

3 = koefisien Total Asset Turnover

4 = koefisien Inventory Turnover

1 = jumlah antara Current Ratio dengan Perubahan Laba

- $^2$  = jumlah antara Quick Ratio dengan Perubahan Laba
- $^3$  = jumlah antara Total Asset Turnover dengan Perubahan Laba
- $^4$  = jumlah antara Inventory Turnover dengan Perubahan Laba
- $^2$  = jumlah kuadrat kriteriaum Perubahan Laba

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Berdasarkan metode pengambilan sampel ini, maka diperoleh sebanyak 40 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria sampel. Proses pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011 berjumlah 22 perusahaan.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan yang diaudit yang tahun buku berakhir 31 Desember selama periode 2009-2011 berjumlah 22 perusahaan.
3. Perusahaan pertambangan yang memperoleh laba selama periode 2009-2011 berjumlah 20 perusahaan.
4. Data perusahaan yang sesuai dengan variable yang diteliti berjumlah 14 perusahaan. Jumlah data penelitian periode 2009-2011 adalah  $14 \times 3 = 42$  perusahaan.
5. Jumlah perusahaan pertambangan dalam penelitian adalah 42 perusahaan, tetapi jumlah data penelitian yang memiliki kelengkapan pada periode 2009-2011



berjumlah 40. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40.

(Sumber: Lampiran I)

## B. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan variabel Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover sebagai variabel independen, serta Perubahan Laba sebagai variabel dependen.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	40	0,48	10,64	2,4982	2,10215
Quick Ratio	40	0,36	8,67	2,0405	1,85773
Total Asset Turnover	40	0,11	1,59	0,7295	0,33070
Inventory Turnover	40	1,53	602,25	53,6947	141,64425
Perubahan Laba	40	-30,00	657,00	66,9478	123,49635

Sumber: Lampiran II

### 1. Current Ratio

Berdasarkan pada tabel tersebut, Current Ratio memiliki nilai rata-rata 2,4982 dengan standar deviasi 2,10215. Adapun nilai minimum dari Current Ratio adalah sebesar 0,48. Nilai minimum Current Ratio dicapai oleh PT. Energi Mega Persada Tbk. Sedangkan nilai maksimum dari Current Ratio adalah sebesar 10,64, nilai maximum Current Ratio dicapai oleh PT. Aneka Tambang (Persero). Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai Current Ratio tertinggi yaitu sebesar 10,64 sedangkan Current Ratio yang terendah mencapai sebesar Rp 0,48 dan memiliki rata-rata Current Ratio sebesar 2,4982.

### 2. Quick Ratio

Berdasarkan pada tabel tersebut, Quick Ratio memiliki nilai rata-rata 2,0405 dengan standar deviasi 1.85773. Adapun nilai minimum dari Quick Ratio adalah sebesar 0,36. Nilai minimum Quick Ratio dicapai oleh PT. Central Korporindo Internasional Tbk. Sedangkan nilai maksimum dari Quick Ratio adalah sebesar 8,67. Nilai maximum Quick Ratio dicapai oleh PT. Aneka Tambang (Persero). Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai Quick Ratio tertinggi yaitu sebesar 8,67 sedangkan Quick Ratio yang terendah mencapai sebesar 0,36 dan memiliki rata-rata Quick Ratio sebesar 2,0405.

### 3. Total Asset Turnover

Berdasarkan pada tabel tersebut, Total Asset Turnover memiliki nilai rata-rata 0,7295 dengan standar deviasi 0,33070. Adapun nilai minimum dari Total Asset Turnover adalah sebesar 0,11. Nilai minimum Total Asset Turnover dicapai oleh PT. Energi Mega Persada Tbk. Sedangkan nilai maksimum dari Total Asset Turnover adalah sebesar 1,59. Nilai

maximum Total Asset Turnover dicapai oleh PT. Timah (Persero). Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai Total Asset Turnover tertinggi yaitu sebesar 1,59 sedangkan Total Asset Turnover yang terendah mencapai sebesar 0,11 dan memiliki rata-rata Total Asset Turnover sebesar 0,7295.

#### 4. Inventory Turnover

Berdasarkan pada tabel tersebut, Inventory Turnover memiliki nilai rata-rata 53,6947 dengan standar deviasi 141,64425. Adapun nilai minimum dari Inventory Turnover adalah sebesar 1,53. Nilai minimum Inventory Turnover dicapai oleh PT. Citatah Industri Marmer Tbk. Sedangkan nilai maksimum dari Inventory Turnover adalah sebesar 602,25. Nilai maximum Inventory Turnover dicapai oleh PT. Perusahaan Gas Negara (Persero). Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai Inventory Turnover tertinggi yaitu sebesar 1,59 sedangkan Inventory Turnover yang terendah mencapai sebesar 0,11 dan memiliki rata-rata Inventory Turnover sebesar 0,7295.

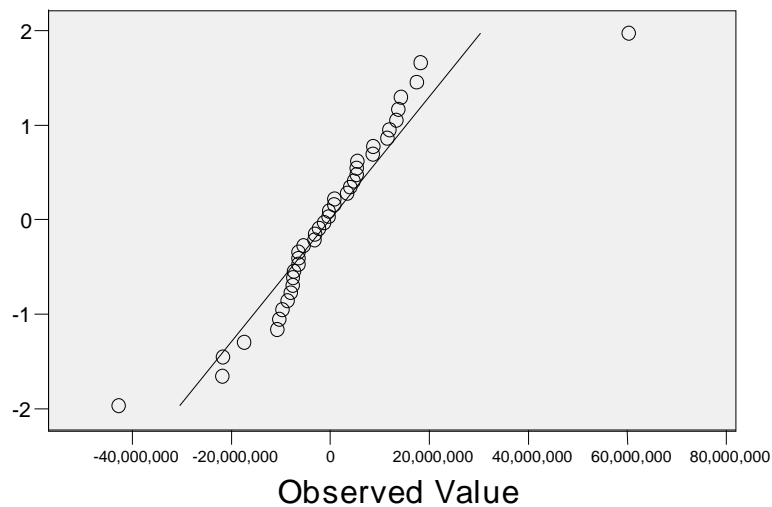
#### 5. Perubahan Laba

Berdasarkan pada tabel tersebut, Perubahan Laba memiliki nilai rata-rata 66,9478% dengan standar deviasi 123,49635. Adapun nilai minimum dari Perubahan Laba adalah sebesar -30,00%. Nilai minimum Perubahan Laba dicapai oleh PT. Citatah Industri Marmer. Tbk. Sedangkan nilai maksimum dari Perubahan Laba adalah sebesar 657,00%. Nilai maksimum Perubahan Laba dicapai oleh PT. Bayan Resources. Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai Perubahan Laba tertinggi yaitu sebesar 657,00%. dan Perubahan Laba yang terendah mencapai sebesar Rp -30,00% dan memiliki rata-rata Perubahan Laba sebesar 66,9478%.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji normal probabily plot dan uji Kolmogorov Smirnov, yang hasilnya tampak pada gambar 2.



Gambar 2: Grafik Probably Plot

Sumber: Lampiran III

Berdasarkan pada gambar 1, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data memenuhi normalitas. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas dengan model Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Error Term
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000
	Std. Deviation	15432726,24822
Most Extreme	Absolute	0,144
Differences	Positive	0,111
	Negative	-0,144
Kolmogorov-smirnov Z		0,909
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,381

Sumber: Lampiran III

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi tidak normal. Hal ini dapat dilihat dari Asymp. Sig (2-tailed) 0,381, karena nilai  $\text{Sig} = 0,381 > 0,05$  berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Nilai untuk menunjukkan ada atau tidak multikolinearitas adalah jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleranve	VIF	Kesimpulan
Current ratio	0,016	62,879	Ada Multikolinearitas
Quick Ratio	0,015	66,339	Ada Multikolinearitas
Total Asset Turnover	0,846	1,183	Tidak ada Multikolinearitas
Inventory Turnover	0,526	1,902	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber: Lampiran III

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai VIF Current Ratio dan Quick Ratio berada di atas 10 dan dengan nilai tolerance di bawah 0,10. Hal ini dikarenakan adanya tingkat kesamaan jumlah selisih yang tidak terlalu besar antara variabel Current Ratio dengan variabel Quick Ratio, sehingga terjadi multikolinieritas. Sedangkan nilai VIF Total Asset Turnover dan Inventory Turnover berada di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson. Berikut ini tabel yang dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Imam Ghazali, 2011: 111).

$0 < d < d_L$	Mempunyai autokorelasi
$d_L < d < d_U$	No desicion

- 4-  $dL < d < 4$                       Mempunyai autokorelasi
- 4- $dU < d < 4 - dL$                   No desicion
- $du < d < 4 - dU$                     Tidak mempunyai autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,573	0,328	0,251	16290744,558	2,048

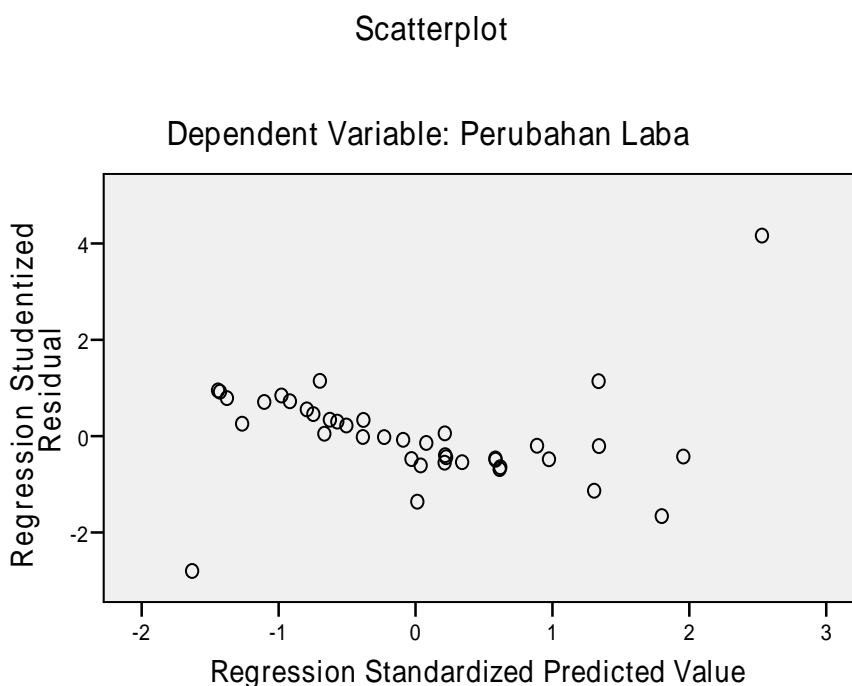
Sumber: Lampiran III

Dari tabel Durbin Watson dengan tingkat nilai signifikansi 5%, dengan n 40 diketahui bahwa dL sebesar 1,284, dU sebesar 1,720 dan  $4 - dU$  ( $4 - 1,720$ ) sebesar 2,280. Adapun hasil perhitungan Durbin Watson sebesar 2,048. Nilai ini berada pada daerah  $1,284 < 2,048 < 2,280$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berada pada daerah tidak mempunyai autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized. Bila pada grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak dan

tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011:139).



Gambar 3: Diagram Scatterplot (Sumber: Lampiran III)

## 5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Dalam penelitian ini menggunakan uji Langrange Multiplier untuk memperoleh nilai  $c^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ . Berdasarkan uji Langrange Multiplier diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas (Sumber: Lampiran III)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,573	0,328	0,251	15290744,558



Berdasarkan hasil uji Langrange Multiplier menunjukan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,328 dengan jumlah n observasi 40, maka besarnya  $c_2$  hitung =  $40 \times 0,328 = 13,12$ . Nilai ini dibandingkan dengan  $c_2$  tabel dengan  $df = 40$  dengan tingkat signifikansi 0,05 maka didapatkan nilai  $c_2$  tabel 55,75. Karena nilai  $c_2$  hitung lebih kecil dari  $c_2$  tabel ( $13,12 < 55,75$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini adalah model linear.

#### D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis tersebut menggunakan program SPSS 17. Untuk menguji hipotesis yang pertama, kedua, ketiga dan keempat menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau parsial. Sedangkan untuk hipotesis yang kelima menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan.

##### 1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Setelah dilakukan analisis dengan regresi linier sederhana maka diperoleh  $r_{hitung}$  bernilai positif sebesar 0,094, lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  sebesar 0,304 dengan taraf kesalahan 5 % dan  $N = 40$  artinya Current Ratio memiliki hubungan negatif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,009, hal ini

menunjukkan bahwa 0,9% varians yang terjadi pada Perubahan Laba perusahaan pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel Current Ratio dan 99,1% ditentukan oleh faktor lain.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi Current Ratio terhadap Perubahan Laba. Setelah dilakukan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,580, atau lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = 39$  yaitu sebesar 2,022 dan pada tingkat signifikansi  $0,565 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan Current Ratio berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011, tidak diterima. Perhitungan analisis regresi linier sederhana menggunakan program SPSS 17, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana (Current Ratio)

Variabel	Koefisien
Current Ratio	-834913,757
Konstanta	4810962,66
R	0,094
R <sup>2</sup>	0,009
$t_{hitung}$	-0,580
$t_{tabel}$	2,022

Variabel	Koefisien
Sig	0,565

Sumber: Lampiran IV

Jadi berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diperoleh besarnya koefisien Current Ratio sebesar -834913,757 dan bilangan konstanta sebesar 4810962,66. Dari hasil tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$= 4810962,66 - 834913,757$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat menjelaskan jika Current Ratio naik sebesar 1% maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar -834913,757.

## 2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Quick Ratio berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Setelah dilakukan analisis dengan regresi linier sederhana maka diperoleh  $r_{hitung}$  bernilai positif sebesar 0,149, lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  sebesar 0,304 dengan taraf kesalahan 5 % dan  $N = 40$  artinya Quick Ratio memiliki hubungan negatif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,022, hal ini menunjukkan bahwa 2,2% varians yang terjadi pada Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel Quick Ratio dan 97,8% ditentukan oleh faktor lain.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi Quick Ratio terhadap Perubahan Laba. Setelah dilakukan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,929, atau

lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = 39$  yaitu sebesar 2,022 dan pada tingkat signifikansi  $0,359 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Quick Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Quick Ratio berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011, tidak diterima. Perhitungan analisis regresi linier sederhana menggunakan program SPSS 17, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana (Quick Ratio)

Variabel	koefisien
Quick Ratio	-1584838,0
Konstanta	5988413,21
R	0,149
$R^2$	0,022
$t_{\text{hitung}}$	-0,929
$t_{\text{tabel}}$	2,022
Sig	0,359

Sumber: Lampiran IV

Jadi berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diperoleh besarnya koefisien Quick Ratio sebesar -1584838,0 dan bilangan konstanta sebesar 5988413,21. Dari hasil tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$= 5988413,21 - 1584838,0$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat menjelaskan jika Quick Ratio naik sebesar 1% maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar -1584838,0.

### 3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Setelah dilakukan analisis dengan regresi linier sederhana maka diperoleh  $r_{hitung}$  bernilai positif sebesar 0,209, lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  sebesar 0,304 dengan taraf kesalahan 5 % dan  $N = 40$  artinya Total Asset Turnover memiliki hubungan negatif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,044, hal ini menunjukkan bahwa 4,4% varians yang terjadi pada Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel Total Asset Turnover dan 95,6% ditentukan oleh faktor lain.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi Total Asset Turnover terhadap Perubahan Laba. Setelah dilakukan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,317 atau lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = 39$  yaitu sebesar 2,022 dan pada tingkat signifikansi  $0,196 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011, tidak

diterima. Perhitungan analisis regresi linier sederhana menggunakan program SPSS 17, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana (Total Asset Turnover)

Variabel	Koefisien
Total Asset Turnover	-11246751
Konstanta	10346164,4
R	0,209
R <sup>2</sup>	0,044
t <sub>hitung</sub>	-1,314
t <sub>tabel</sub>	2,022
Sig	0,196

Sumber: Lampiran IV

Jadi berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diperoleh besarnya koefisien Total Asset Turnover sebesar -11246751 dan bilangan konstanta sebesar 10346164,4. Dari hasil tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$= 10346164,4 - 11246751$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat menjelaskan jika Total Asset Turnover naik sebesar 1% maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar -11246751.

#### 4. Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Inventory Turnover berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Setelah dilakukan analisis dengan regresi linier sederhana maka diperoleh  $r_{hitung}$  bernilai positif sebesar 0,041, lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  sebesar 0,304 dengan taraf kesalahan 5 % dan N = 40 artinya Inventory Turnover

memiliki hubungan negatif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,002, hal ini menunjukkan bahwa 0,2% varians yang terjadi pada Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel Inventory Turnover dan 99,8% ditentukan oleh faktor lain.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi Inventory Turnover terhadap Perubahan Laba. Setelah dilakukan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,254 atau lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = 39$  yaitu sebesar 2,022 dan pada tingkat signifikansi  $0,801 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Inventory Turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan Inventory Turnover berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011, tidak diterima. Perhitungan analisis regresi linier sederhana menggunakan program SPSS 17, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana (Inventory Turnover)

Variabel	Koefisien
Inventory Turnover	-5483,640
Konstanta	3162981,49
R	0,041
$R^2$	0,002

Variabel	Koefisien
$t_{hitung}$	-0,254
$t_{tabel}$	2,022
Sig	0,801

Sumber: Lampiran IV

Jadi berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diperoleh besarnya koefisien Inventory Turnover sebesar -5483,640 dan bilangan konstanta sebesar 3162981,49. Dari hasil tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$= 3162981,49 - 5483,640$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat menjelaskan jika Inventory Turnover naik sebesar 1% maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar -5483,640.

#### 5. Uji Keempat Hipotesis (Dilihat Dari Hasil Uji t pada Regresi Linier Berganda)

Hasil keempat hipotesis pada uji t dengan menggunakan analisis regresi berganda menyatakan bahwa Current Rasio dan Inventory Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Sedangkan Quick Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh negatif signifikan terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

Setelah dilakukan analisis dengan regresi linier berganda maka Current Ratio diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,698, lebih besar daripada  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $df = 39$  yaitu sebesar 2,0211 dan tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-



2011. Pada Quick Ratio diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -3,798, lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $df = 39$  yaitu sebesar 2,0211 dan tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Quick Ratio berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Pada Total Asset Turnover diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2,832, lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $df = 39$  yaitu sebesar 2,0211 dan tingkat signifikan  $0,008 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Pada Inventory Turnover diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,402, lebih besar daripada  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $df = 39$  yaitu sebesar 2,0211 dan tingkat signifikan  $0,022 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inventory Turnover berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 17, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t Analisis Regresi berganda (Current Rasio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover)

Variabel	Koefisien	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig
Current Ratio	36192572,21	3,698	2,0211	0,001
Quick Ratio	-45599216,8	-3,798	2,0211	0,001
Total Asset Turnover	-22971979,3	-2,832	2,0211	0,008
Inventory Turnover	61060,218	2,042	2,0211	0,022
Konstanta	20390826,03	3,106	2,0211	0,004

Sumber: Lampiran V

Dari hasil perhitungan diperoleh harga koefisien variabel Current Ratio sebesar 36192572,21; Quick Ratio sebesar -45599216,8; Total Asset Turnover sebesar -22971979,3; dan Inventory Turnover sebesar 61060,218; dan nilai konstanta (k) sebesar 20390826,03. Berdasarkan tabel di atas maka persamaan garis linier berganda adalah:

$$= 20390826,03 + 36192572,21 - 45599216,8 - 22971979,3 + 61060,218$$

Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Current Ratio sebesar 36192572,21. Artinya apabila setiap kenaikan Current Ratio sebesar 1% maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar 36192572,21 dengan asumsi variabel Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover tetap. Pada persamaan koefisien Quick Ratio sebesar -45599216,8 yang artinya adalah apabila setiap kenaikan Quick Ratio sebesar 1% maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar -45599216,8 dengan asumsi variabel Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover tetap. Pada persamaan koefisien Total Asset Turnover sebesar -22971979,3 yang artinya adalah apabila Total Asset Turnover naik 1% maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar -22971979,3 dengan asumsi variabel Current Ratio, Quick Ratio, dan Inventory Turnover tetap. Pada persamaan koefisien Inventory Turnover sebesar 61060,218 yang artinya adalah apabila Inventory Turnover naik 1% maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar 61060,218 dengan asumsi variabel Current Ratio, Quick Ratio, dan Total Asset Turnover tetap.

## 6. Uji Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa Current Rasio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Setelah dilakukan analisis dengan regresi linier berganda maka diperoleh R bernilai positif sebesar 0,573 artinya Current Rasio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover memiliki hubungan positif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,328, hal ini menunjukkan bahwa 32,8% varians yang terjadi pada Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel Current Rasio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover dan 67,2% ditentukan oleh faktor lain.

Pengujian signifikansi regresi berganda dilakukan dengan cara mencari nilai F. Setelah dilakukan uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,270 lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu dengan df 4/40 sebesar 2,61 dan tingkat signifikansi  $0,006 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Rasio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis kelima yang berbunyi Current Rasio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011,

diterima. Perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 17, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi berganda (Current Rasio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover)

Variabel	Koefisien
Current Ratio	36192572,21
Quick Ratio	-45599216,8
Total Asset Turnover	-22971979,3
Inventory Turnover	61060,218
Konstanta	20390826,03
R	0,573
R <sup>2</sup>	0,328
F <sub>hitung</sub>	4,270
F <sub>tabel</sub>	2,61
Sig	0,006

Sumber: Lampiran V

Dari hasil perhitungan diperoleh harga koefisien variabel Current Ratio sebesar 36192572,21; Quick Ratio sebesar -45599216,8; Total Asset Turnover sebesar -22971979,3; dan Inventory Turnover sebesar 61060,218; dan nilai konstanta (k) sebesar 20390826,03. Berdasarkan tabel di atas maka persamaan garis linier berganda adalah:

$$= 20390826,03 + 36192572,21 - 45599216,8 - 22971979,3 + 61060,218$$

Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Current Ratio sebesar 36192572,21. Artinya apabila setiap kenaikan Current Ratio sebesar 1% maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar 36192572,21 dengan asumsi variabel Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover tetap. Pada persamaan koefisien Quick Ratio sebesar -45599216,8 yang artinya adalah apabila setiap kenaikan Quick Ratio sebesar 1% maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar -45599216,8 dengan asumsi variabel Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover tetap. Pada persamaan koefisien Total Asset Turnover sebesar -22971979,3 yang artinya adalah apabila Total Asset Turnover naik 1% maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar -22971979,3 dengan asumsi variabel Current Ratio, Quick Ratio, dan Inventory Turnover tetap. Pada persamaan koefisien Inventory Turnover sebesar 61060,218 yang artinya adalah apabila Inventory Turnover naik 1% maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar 61060,218 dengan asumsi variabel Current Ratio, Quick Ratio, dan Total Asset Turnover tetap.

#### E. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh Current Ratio ( $X_1$ ) terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Current Ratio ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba (Y). Dari hasil analisis dengan regresi linier sederhana diperoleh  $r_{hitung}$  bernilai positif sebesar 0,094, lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  sebesar 0,304 dengan taraf kesalahan 5 % dan  $N = 40$  artinya Current Ratio terhadap Perubahan Laba memiliki hubungan negatif. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,009 artinya menunjukkan bahwa 0,9% varians yang terjadi pada Perubahan Laba ditentukan oleh variabel Current Ratio. Hasil dari uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,580 lebih kecil dari

$t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = 39$  sebesar 2,022 dan tingkat signifikansi  $0,565 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi Current Ratio berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011, tidak diterima atau ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Arifin Danu Saputro (2011) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Dengan hasil secara parsial: Current Ratio, Debt to Equity Rasio, Leverage Rasio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Inventory Turn Over, Total Assets Turnover, Return On Investment, Return On Equity mempunyai pengaruh signifikansi terhadap perubahan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dheny Puspita (2006) dengan judul “Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”, memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan Dheny Puspita (2006) hasil penelitian parsial menunjukkan hanya Net Profit Margin yang memberikan pengaruh signifikan, sedangkan Current Rasio, Turn Debt to Equity, Leverage, Gross Profit Margin, Investmen Turnover, Total Asset Turnover, Return On Investment, dan Return On Equity tidak memberikan pengaruh signifikan.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa Current Ratio (aktiva lancar) yang dimiliki perusahaan pertambangan tidak sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap

terjadinya perubahan laba, dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan pertambangan memiliki nilai yang kecil jauh dibawah nilai rata-rata. Pernyataan ini didukung dengan rasio lancar pada Allied (Brigham dan Houston, 2006: 96) yang menyatakan: “meskipun angka rata-rata nilai industri dibahas secara lebih terperinci, pada kesempatan ini harus dicatat bahwa angka tersebut bukanlah angka bertuah yang harus diusahakan untuk dapat dicapai oleh sebuah perusahaan. Pada kenyataannya, beberapa perusahaan yang dikelola sangat baik akan memiliki rasio di atas rata-rata sedangkan perusahaan yang baik akan berada di bawahnya”.

## 2. Pengaruh Quick Ratio ( $X_2$ ) terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Quick Ratio ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba (Y). Dari hasil analisis dengan regresi linier sederhana diperoleh  $r_{hitung}$  bernilai positif sebesar 0,149, lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  sebesar 0,304 dengan taraf kesalahan 5 % dan  $N = 40$  artinya Quick Ratio terhadap Perubahan Laba memiliki hubungan negatif. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,022 artinya menunjukkan bahwa 2,2% varians yang terjadi pada Perubahan Laba ditentukan oleh variabel Quick Ratio. Hasil dari uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,929 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = 39$  sebesar 2,022 dan tingkat signifikansi  $0,359 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan Quick Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi Quick Ratio berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011, tidak diterima atau ditolak.

Penelitian dengan menggunakan variabel Quick Ratio (Rasio Cepat) jarang digunakan oleh beberapa peneliti dalam menguji pengaruh variabel tersebut terhadap perubahan laba, Hal ini dikarenakan Quick Ratio hampir memiliki kesamaan dengan Current Ratio. Current Ratio dan Quick Ratio sama-sama tidak memiliki pedoman umum untuk menilai hasil angka rasio tersebut apakah baik, terlalu likuid atau kurang likuid. Semakin besar nilai Quick Ratio, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Sebaliknya jika nilai dari Quick Ratio kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Tidak signifikannya variabel Quick Ratio pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Quick Ratio tidak terlalu digunakan dalam penelitian, karena dalam membayar hutang jangka pendek, setiap perusahaan lebih menilai dari rasio lancar yang dimiliki. Apabila hutang jangka pendek yang dimiliki sudah jatuh tempo maka perusahaan harus segera melunasinya. Quick Ratio digunakan jika terdapat kekhawatiran bahwa persediaan tidak akan dapat dijual sesuai dengan nilai bukunya (Brigham dan Houston, 2006: 96).

### 3. Pengaruh Total Asset Turnover ( $X_3$ ) terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Total Asset Turnover ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba (Y). Dari hasil analisis dengan regresi linier sederhana diperoleh  $r_{hitung}$  bernilai positif sebesar 0,209, lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  sebesar 0,304 dengan taraf kesalahan 5 % dan  $N = 40$  artinya Total Asset Turnover terhadap Perubahan Laba memiliki hubungan negatif. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,044 artinya menunjukkan bahwa 4,4% varians yang terjadi pada Perubahan Laba ditentukan oleh variabel Total Asset Turnover. Hasil dari uji t diperoleh  $t_{hitung}$



sebesar -1,317 lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = 39$  sebesar 2,022 dan tingkat signifikansi  $0,196 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011, tidak diterima atau ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Arifin Danu Saputro (2011) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Dengan hasil secara parsial: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Leverage Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Inventory Turn Over, Total Assets Turnover, Return On Investment, Return On Equity mempunyai pengaruh signifikansi terhadap perubahan laba. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merry Christine Toisuta (2010) dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Metal And Allied Products Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil uji secara parsial tersebut menunjukkan variabel yang berpengaruh hanya Net Profit Margin sedangkan Return On Investment, Total Asset turnover, dan Inventory Turnover tidak terbukti berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa Total Asset turnover yang dimiliki perusahaan pertambangan tidak memberikan pengaruh terhadap terjadinya perubahan laba,

dikarenakan Total Asset turnover yang dimiliki perusahaan pertambangan memiliki nilai yang kecil jauh dibawah nilai rata-rata. Dikarenakan perusahaan tidak menghasilkan cukup banyak volume bisnis jika dilihat dari total investasinya untuk aktiva. Perusahaan sebaiknya melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan penjualan, menjual beberapa asset, atau kombinasi dari keduanya (Brigham dan Houston, 2006: 100).

#### 4. Pengaruh Inventory Turnover ( $X_4$ ) terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Inventory Turnover ( $X_4$ ) berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba (Y). Dari hasil analisis dengan regresi linier sederhana diperoleh  $r_{hitung}$  bernilai positif sebesar 0,041, lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  sebesar 0,304 dengan taraf kesalahan 5 % dan  $N = 40$  artinya Inventory Turnover terhadap Perubahan Laba memiliki hubungan negatif. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,002 artinya menunjukkan bahwa 0,2% varians yang terjadi pada Perubahan Laba ditentukan oleh variabel Inventory Turnover. Hasil dari uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,254 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = 39$  sebesar 2,022 dan tingkat signifikansi  $0,801 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan Inventory Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat yang berbunyi Inventory Turnover berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011, tidak diterima atau ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Arifin Danu Saputro (2011) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Dengan hasil secara parsial: Current Ratio, Debt to Equity Rasio, Leverage Rasio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Inventory Turn Over, Total Assets Turnover, Return On Investment, Return On Equity mempunyai pengaruh signifikansi terhadap perubahan laba. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merry Christine Toisuta (2010) dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Metal And Allied Products Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil uji secara parsial tersebut menunjukkan variabel yang berpengaruh hanya Net Profit Margin sedangkan Return On Investment, Total Asset turnover, dan Inventory Turnover tidak terbukti berpengaruh terhadap perubahan laba.

Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan tidak sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap terjadinya perubahan laba. Hal ini dikarenakan jumlah Inventory Turnover yang rendah dari jumlah rata-rata pendapatan perusahaan sehingga keadaan perputaran persediaan pada perusahaan cenderung rendah atau normal. Dengan perputaran yang begitu rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menyimpan barang-barang yang sudah tidak terpakai dan tidak sesuai lagi dengan nilai yang disajikan (Brigham dan Houston, 2006: 98). Bagi beberapa perusahaan pertambangan yang diutamakan bukan seberapa besar jumlah persediaan yang dimiliki, akan tetapi jumlah investor yang dimiliki. Jika perusahaan memiliki jumlah investor yang banyak perusahaan akan mendapatkan keuntungan.

5. Pengaruh Current Ratio ( $X_1$ ), Quick Ratio ( $X_2$ ), Total Asset Turnover ( $X_3$ ), dan Inventory Turnover ( $X_4$ ) terhadap Perubahan Laba ( $Y$ )

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Current Ratio ( $X_1$ ), Quick Ratio ( $X_2$ ), Total Asset Turnover ( $X_3$ ), dan Inventory Turnover ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba ( $Y$ ). Nilai R positif sebesar 0,573 artinya Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,328 artinya menunjukkan bahwa 32,8% varians yang terjadi pada Perubahan Laba ditentukan oleh variabel Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover, sedangkan 67,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Pengujian signifikansi regresi linier berganda dilakukan dengan cara mencari nilai F. Setelah dilakukan uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,270 lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu dengan df 4/40 sebesar 2,61 dan tingkat signifikansi  $0,006 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis kelima yang berbunyi Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011, diterima.

Terbuktinya hipotesis kelima yang menyatakan Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover secara bersama-sama (simultan)

berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011, berarti dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover maka dapat diperkirakan kenaikan nilai pada Perubahan Laba dan sebaliknya apabila nilai Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover semakin rendah maka dapat diperkirakan terjadi penurunan nilai pada perubahan laba. Dengan terbuktinya hipotesis kelima ini, dapat memberikan informasi bagi perusahaan pertambangan bahwa perubahan laba yang terjadi pada perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor investor yang masuk maupun yang keluar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi setiap hutang jangka pendek yang sudah atau akan jatuh tempo, mengevaluasi setiap volume penjualan yang akan dilakukan, dan mengevaluasi setiap persediaan yang dimiliki agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan persediaan. Dengan begitu Perubahan Laba yang terjadi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

#### F. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam proses meneliti dan menguji yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, antara lain:

1. Variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap Perubahan Laba hanya terdiri dari dua variabel yaitu Rasio Likuiditas yang terdiri dari: Current Ratio dan Quick Ratio, serta Rasio Aktivitas yang terdiri dari: Total Asset Turnover dan

Inventory Turnover. Sehingga peneliti tidak sempat menguji rasio-rasio lainnya yang mempengaruhi perubahan laba dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi.

2. Penelitian hanya dilakukan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2009-2011.
3. Masih terdapat keterbatasan pada referensi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga kurang mendukung teori maupun masalah yang diajukan.
4. Keterbatasan sampel yang diteliti, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 14 perusahaan dari 22 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini dikarenakan kurangnya kelengkapan data yang dimiliki setiap perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis dan hasil yang diperoleh, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Hasil dari keempat hipotesis yang telah diujikan secara uji regresi sederhana menunjukkan bahwa Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing hasil uji  $t_{hitung}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  setiap variabel lebih kecil dari nilai  $t$ -tabel sebesar 2,022 dan nilai signifikan yang berada diatas 0,05. Hasil uji  $t$  Current Ratio  $-0,580 < 2,022$  dan nilai signifikan  $0,565 > 0,05$ . Hasil uji  $t$  Quick Ratio  $-0,929 < 2,022$  dan nilai signifikan  $0,359 > 0,05$ . Hasil uji  $t$  Total Asset Turnover  $-1,317 < 2,022$  dan nilai signifikan  $0,196 > 0,05$ . Hasil uji  $t$  Inventory Turnover  $-0,254 < 2,022$  dan nilai signifikan  $0,801 > 0,05$ . Persamaan regresi linier sederhana yaitu Perubahan Laba =  $4810962,66 - 834913,757$  Current Ratio, Perubahan Laba =  $5988413,21 - 1584838,0$  Quick Ratio, Perubahan Laba =  $10346164,4 - 11246751$  Total Asset Turnover, Perubahan Laba =  $3162981,49 - 5483,640$  Inventory Turnover

Hasil dari uji regresi berganda menunjukkan bahwa Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Hal ini dapat dilihat dari  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 4,270

lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu dengan df 4/40 sebesar 2,61 dan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,006. Persamaan regresi linier berganda yaitu Perubahan Laba =  $20390826,03 + 36192572,21 \text{ Current Ratio} - 45599216,8 \text{ Quick Ratio} - 22971979,3 \text{ Total Asset Turnover} + 61060,218 \text{ Inventory Turnover}$

## B. Saran

Saran yang disampaikan peneliti berdasarkan hasil kesimpulan di atas adalah:

### 1. Bagi Perusahaan

Banyak pengaruh yang mempengaruhi terjadinya perubahan laba, baik perubahan laba tersebut mengalami kenaikan maupun penurunan nilai atau harga. Dengan melihat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan laba, perusahaan harus dapat mengevaluasi hasil kinerja perusahaan baik dari dalam maupun luar. Faktor tersebut tidak hanya dari jumlah investor yang berinvestasi, tetapi dengan menilai rasio-rasio keuangan yang dapat menentukan keuntungan perusahaan, dengan menilai rasio-rasio keuangan tersebut perusahaan dapat mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dari dalam perusahaan. Rasio tersebut antara lain: Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pada saat akan melakukan penelitian selanjutnya, sebaiknya rasio keuangan yang digunakan tidak hanya menggunakan 2 (dua) jenis rasio keuangan saja. Lebih baik semua jenis rasio keuangan dapat digunakan tetapi disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti.



- b. Penelitian selanjutnya harus dapat memperhatikan faktor-faktor lainnya selain rasio keuangan khususnya Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas, yang dapat mempengaruhi Perubahan Laba.
- c. Penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan waktu periode yang lebih lama sehingga mendapatkan kelengkapan data yang akurat.
- d. Objek pada penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya perusahaan pertambangan tetapi perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hendra Wibowo dan Diyah Pujiati. 2011. “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX)”. *The Indonesian Accounting Review*. Volume 1. No. 2. July 2011. pages 155 – 178.
- Arief Sugiono, Yanuar Nanok Soenarno, dan Synthia madya Kusumawati. 2010. *Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Untuk Bisnis Dan Kalangan Kecil Menengah*. Bandung : Grasindo.
- Dian Arifin Danu Saputro. 2011. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi FE. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eugene F Brigham. and Joel F. Houston. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 17*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro Nur dan Bambang supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta. BPFE.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Merry Christine Toisuta. 2010. “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Metal And Allied Products Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi FE. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Mudrajat Kuncoro. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Munawir. 2002. *Akuntansi: Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- PT. Bursa Efek Indonesia. 2012. *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan*. Diambil dari: <http://www.idx.co.id/> pada tanggal 01 November 2012

- Ramadhan Lutfi Agus. 2008. “Pengaruh Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Dimasa Mendatang pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi. FE : Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur.
- Setiawan Zeffri. 2010. “Kemampuan Informasi Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba dan Perubahan Kas di Masa Mendatang pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Skripsi. FE : Universitas Diponegoro Semarang.
- Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono. 2001. Akuntansi Pengantar I. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sofyan S. Harahap. 2002. Teori Akuntansi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Suad Husnan. 2000. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Panjang). Edisi 4 Buku 1. Yogyakarta : BPFE.
- Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sunarsip. 2008. “Memperkuat Kinerja Sektor Pertambangan Kita”. Diambil dari: <http://www.iei.or.id/publicationfiles/Memperkuat%20Kinerja%20Sektor%20pertambangan%20Kita.pdf>, diakses tanggal 03 Desember 2012.
- Suwardjono. 2010. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta : BPFE.
- Yulia Purwanti. 2005. “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Keuangan Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. Skripsi FE. Universitas Islam Indonesia.

## LAMPIRAN I

### SAMPEL DAN DATA PERUSAHAAN

## Daftar Sampel Penelitian

No	kode	Emiten
1	ADRO	PT. Adaro Energy. Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero). Tbk
3	BUMI	PT. Bumi Resources. Tbk
4	BYAN	PT. Bayan Resources. Tbk
5	CNKO	PT. Central Korporindo Internasional. Tbk
6	CTTH	PT. Citatah Industri Marmer. Tbk
7	ELSA	PT. Elnusa. Tbk
8	ENRG	PT. Energi Mega Persada. Tbk
9	INCO	PT. International Nickel Indonesia. Tbk
10	MEDC	PT. Medco Energi International. Tbk
11	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero). Tbk
12	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa. Tbk
13	PTBA	PT. Petrosea. Tbk
14	TINS	PT. Timah (Persero). Tbk

## Kriteria :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode (2009-2011).
2. Perusahaan pertambangan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode penelitian (2009-2011).
3. Perusahaan pertambangan yang diteliti adalah perusahaan yang memperoleh laba selama periode penelitian (2009-2011).
4. Perusahaan pertambangan yang diteliti memiliki kelengkapan data, yang sesuai dengan variabel penelitian. Kelengkapan data tersebut antara lain: neraca, laporan laba rugi, nama-nama susunan manajemen perusahaan, dan laporan keuangan lainnya.

## Data variabel Penelitian Tahun 2009

No	Kode	Perubahan Laba (%)	Current Ratio (x)	Quick Ratio (x)	Total Asset Turnover (x)	Inventory Turnover (x)
1	ADRO	56,60	1,98	1,95	0,64	63,49
2	ANTM	-18,50	7,11	5,54	0,88	6,42
3	BUMI	100,82	1,06	0,98	0,5	11,26
4	BYAN	657,00	0,88	0,60	1,09	9,08
5	CNKO	1,61	2,04	0,36	0,4	1,56
6	CTTH	123,80	0,98	0,45	0,79	2,01
07	ELSA	6,30	1,53	1,49	0,87	37,22
8	ENRG	120,00	0,48	0,39	0,14	2,87
9	MEDC	-98,27	1,55	1,47	0,33	10,97
10	PGAS	46,00	2,48	2,48	0,63	504,14
11	PKPK	40,00	1,10	0,79	0,79	8,34
12	PTBA	12,11	4,91	4,61	1,11	10,01
13	TINS	7,00	2,88	1,14	1,59	3,43

## Data variabel Penelitian Tahun 2010

No	Kode	Perubahan Laba (%)	Current Ratio (x)	Quick Ratio (x)	Total Asset Turnover (x)	Inventory Turnover (x)
1	ADRO	30,52	1,76	1,71	0,61	58,73
2	ANTM	179,00	3,82	3,20	0,71	4,72
3	BUMI	93,00	1,56	1,48	0,50	14,55
4	BYAN	443,50	0,99	0,78	1,04	10,78
5	CNKO	24,10	1,46	0,63	0,63	1,92
6	CTTH	-30,00	1,13	0,45	0,76	1,53
7	ELSA	2,40	1,60	1,51	1,14	33,03
8	ENRG	-39,20	0,61	0,50	0,11	2,40
9	INCO	34,00	4,50	3,86	0,58	6,40
10	MEDC	42,60	2,04	1,97	0,41	18,81
11	PGAS	41,00	3,43	3,43	0,62	512,93
12	PKPK	15,00	1,20	1,03	0,62	6,48
13	PTBA	-11,60	5,79	5,42	0,91	10,05
14	TINS	14,00	3,24	1,82	1,42	3,56

## Data variabel penelitian Tahun 2011

No	Kode	Perubahan Laba (%)	Current Ratio (x)	Quick Ratio (x)	Total Asset Turnover (x)	Inventory Turnover (x)
1	ADRO	46,70	1,67	1,62	0,77	60,57
2	ANTM	11,00	10,64	8,67	0,68	5,02
3	BUMI	12,00	1,10	1,03	0,54	17,75
4	BYAN	147,30	0,65	0,43	0,92	8,85
5	CNKO	-1,18	1,32	0,67	0,60	2,07
6	ELSA	-1,00	1,25	1,19	1,07	39,66
7	ENRG	89,80	0,63	0,53	0,12	3,16
8	INCO	27,00	4,36	3,45	0,51	5,50
9	MEDC	11,00	1,60	1,55	0,44	19,73
10	PGAS	39,00	5,50	5,50	0,63	602,25
11	PKPK	30,00	1,21	1,11	0,83	13,72
12	PTBA	56,10	4,63	4,29	0,92	9,92
13	TINS	15,00	3,26	1,54	1,33	3,19

LAMPIRAN II

STATISTIK DESKRIPTIF



# Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerubahanLaba	40	-30.00	657.00	66.9478	123.49635
CurrentRatio	40	.48	10.64	2.4982	2.10215
QuickRatio	40	.36	8.67	2.0405	1.85773
TotalAssetTurnover	40	.11	1.59	.7295	.33070
InventoryTurnover	40	1.53	602.25	53.6947	141.64425
Valid N (listwise)	40				

### LAMPIRAN III

UJI NORMALITAS

UJI MULTIKOLINEARITAS

UJI AUTOKORELASI

UJI HETEROSKEDASITITAS

UJI LINEARITAS

## Hasil Uji Normalitas

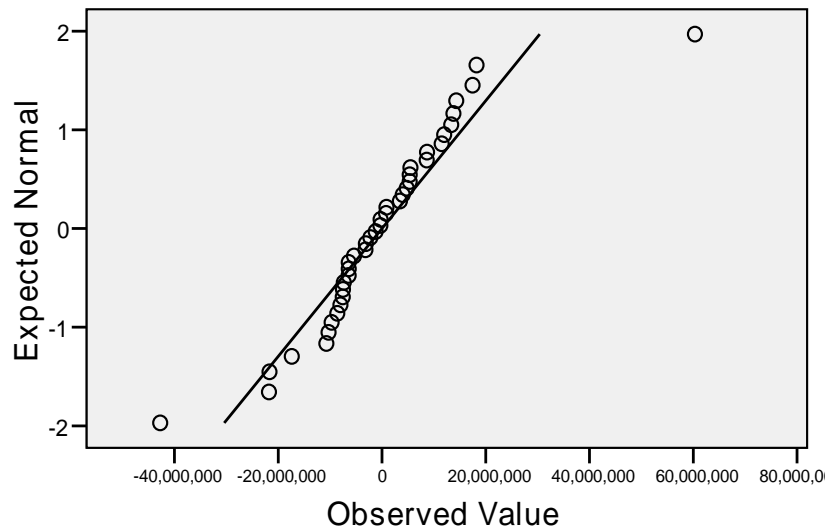
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			(Error Term)
N			40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000
	Std. Deviation		15432726.24822
Most Extreme Differences	Absolute		.144
	Positive		.111
	Negative		-.144
Kolmogorov-Smirnov Z			.909
Asymp. Sig. (2-tailed)			.381

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal Q-Q Plot of e (Error Term)



## Hasil Uji Multikolinieritas

## Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	90826.03	55156.4		3.106	.004		
	X1 Current Ratio	92572.21	38265.4	4.063	3.698	.001	.016	62.879
	X2 Quick Ratio	599216.8	006761	-4.286	-3.798	.001	.015	66.339
	X3 Total Assets Turnover	971979.3	11582.4	-.427	-2.832	.008	.846	1.183
	X4 Inventory Turnover	1060.218	419.928	.459	2.402	.022	.526	1.902

a. Dependent Variable: Y Perubahan Laba

## Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

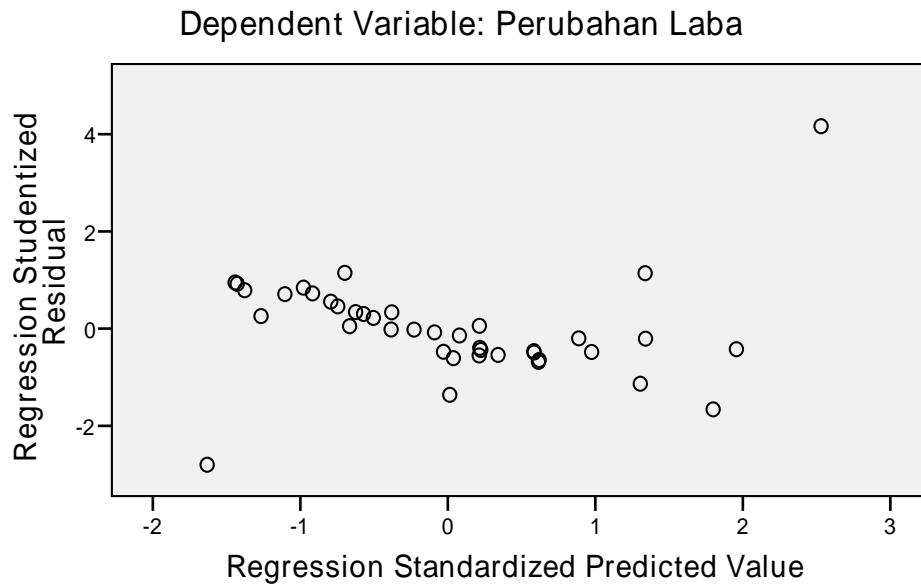
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 <sup>a</sup>	.328	.251	16290744.558	2.048

a. Predictors: (Constant), X4 Inventory Turnover, X3 Total Assets Turnover, X1 Current Ratio, X2 Quick Ratio

b. Dependent Variable: Y Perubahan Laba

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

#### Scatterplot



### Hasil Uji Linieritas

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 <sup>a</sup>	.328	.251	.6290744.558	2.048

a. Predictors: (Constant), X4 Inventory Turnover, X3 Total Assets Turnover, X1 Current Ratio, X2 Quick Ratio

b. Dependent Variable: Y Perubahan Laba

#### LAMPIRAN IV

REGRESI LINIER SEDERHANA CURRENT RATIO

REGRESI LINIER SEDERHANA QUICK RATIO

REGRESI LINIER SEDERHANA TOTAL ASSET TURNOVER

REGRESI LINIER SEDERHANA INVENTORY TURNOVER

# Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Current Ratio

Variables Entered/Removed <sup>b</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 Current Ratio <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y Perubahan Laba

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.094 <sup>a</sup>	.009	-.017	18987785.439

a. Predictors: (Constant), X1 Current Ratio

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.214E+014	1	1.214E+014	.337	.565 <sup>a</sup>
	Residual	1.370E+016	38	3.605E+014		
	Total	1.382E+016	39			

a. Predictors: (Constant), X1 Current Ratio

b. Dependent Variable: Y Perubahan Laba

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4810962.7	4498263.5		.292
	X1 Current Ratio	834913.76	1438751.1	-.094	.565

a. Dependent Variable: Y Perubahan Laba

# Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Quick Ratio

Variables Entered/Removed <sup>b</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 Quick Ratio <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y Perubahan Laba

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.149 <sup>a</sup>	.022	-.004	18858924.184

a. Predictors: (Constant), X2 Quick Ratio

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.067E+014	1	3.067E+014	.862	.359 <sup>a</sup>
	Residual	1.352E+016	38	3.557E+014		
	Total	1.382E+016	39			

a. Predictors: (Constant), X2 Quick Ratio

b. Dependent Variable: Y Perubahan Laba

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5988413.2	4493120.1		.191
	X2 Quick Ratio	1584838.0	1706549.6	-.149	.359

a. Dependent Variable: Y Perubahan Laba



# Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Total Asset Turnover

Variables Entered/Removed <sup>b</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3 Total Assets Turnover <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y Perubahan Laba

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.209 <sup>a</sup>	.044	.018	18650843.297

a. Predictors: (Constant), X3 Total Assets Turnover

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.033E+014	1	6.033E+014	1.734	.196 <sup>a</sup>
	Residual	1.322E+016	38	3.479E+014		
	Total	1.382E+016	39			

a. Predictors: (Constant), X3 Total Assets Turnover

b. Dependent Variable: Y Perubahan Laba

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	10346164	6398993.5		1.617	.114
	X3 Total Assets Turnover	-11246751	8539813.5	-.209	-1.317	.196

a. Dependent Variable: Y Perubahan Laba

## Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Inventory Turnover

Variables Entered/Removed <sup>b</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4 Inventory Turnover <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y Perubahan Laba

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.041 <sup>a</sup>	.002	-.025	9055521.243

a. Predictors: (Constant), X4 Inventory Turnover

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.349E+013	1	2.349E+013	.065	.801 <sup>a</sup>
	Residual	1.380E+016	38	3.631E+014		
	Total	1.382E+016	39			

a. Predictors: (Constant), X4 Inventory Turnover

b. Dependent Variable: Y Perubahan Laba

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	3162981.5	3229763.2		.979	.334
	X4 Inventory Turnover	-5483.640	21560.101	-.041	-.254	.801

a. Dependent Variable: Y Perubahan Laba

## LAMPIRAN V

### UJI REGRESI LINIER BERGANDA

## Hasil Uji Linier Berganda

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4 Inventory Turnover, X3 Total Assets Turnover, X1 Current Ratio, X2 Quick Ratio <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y Perubahan Laba

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 <sup>a</sup>	.328	.251	16290744.558	2.048

a. Predictors: (Constant), X4 Inventory Turnover, X3 Total Assets Turnover, X1 Current Ratio, X2 Quick Ratio

b. Dependent Variable: Y Perubahan Laba

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.533E+015	4	1.133E+015	4.270	.006 <sup>a</sup>
	Residual	9.289E+015	35	2.654E+014		
	Total	1.382E+016	39			

a. Predictors: (Constant), X4 Inventory Turnover, X3 Total Assets Turnover, X1 Current Ratio, X2 Quick Ratio

b. Dependent Variable: Y Perubahan Laba

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	20390826.03	6565156.4			3.106	.004		
	X1 Current Ratio	36192572.21	9788265.4	4.063		3.698	.001	.016	62.879
	X2 Quick Ratio	-45599216.8	12006761	-4.286		-3.798	.001	.015	66.339
	X3 Total Assets Turnover	-22971979.3	8111582.4	-.427		-2.832	.008	.846	1.183
	X4 Inventory Turnover	61060.218	25419.928	.459		2.402	.022	.526	1.902

a. Dependent Variable: Y Perubahan Laba